

Workshop dan Edukasi Pemanfaatan Herbal sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Keluarga pada Anggota PKK

Workshop and Education on Herbal Utilization to Enhance Family Health for PKK Members

Tamara Gusti Ebtavanny *

Ayuk Lawuningtyas Hariadini

Favian Rafif Firdaus

Anisyah Achmad

Thia Amalia

Varna Amalia Nabilah

Evan Fauzan

Umar Abdul Azis

Andriani Abigail Wibowo

*Department of Pharmacy, Faculty of Medicine, Universitas Brawijaya Malang, East Java, Indonesia

email: tamara.gusti@ub.ac.id

Kata Kunci

Herbal

Imunostimulan

PKK

Keywords:

Herbal

Immunostimulant

The Family Welfare Empowerment

Received: November 2024

Accepted: December 2024

Published: April 2025

Abstrak

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan suatu kelompok yang berperan untuk membina keluarga bermasyarakat, dimana salah satu program pokoknya adalah pada bidang kesehatan. Anggota PKK merupakan salah satu penggerak untuk meningkatkan daya tahan (imunitas) keluarga disaat risiko infeksi bakteri, virus, dan penyakit lainnya meningkat. Pilihan masyarakat untuk menggunakan obat tradisional, yang secara empiris telah terbukti aman dan efektif seperti *Andrographis paniculata* (sambiloto) dan *Curcuma longa L.* (kunyit), menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan imunitas keluarga. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi dan pelatihan kepada 50 anggota PKK Desa Kendalpayak melalui penyuluhan, *pre-test* dan *post-test*, *workshop* pembuatan minuman herbal, serta konsultasi lanjutan. Penyuluhan yang diberikan meliputi edukasi mengenai sistem imunitas, definisi obat tradisional dan pemanfaatannya serta pemanfaatan herbal yang rasional. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan peserta, dengan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 81,71 dan *post-test* sebesar 93,90, menunjukkan kenaikan 12,19%. Selain itu, tingkat pengetahuan "Baik" meningkat dari 75,61% menjadi 92,68%. *Workshop* berhasil melatih keterampilan pembuatan herbal dengan mempraktekkan tiga jenis herbal imunostimulan kepada peserta, didukung oleh media edukasi yang telah memperoleh HAKI. Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan ini juga sangat tinggi, dengan rata-rata 96,06%. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, yang berpotensi mendukung kesejahteraan dan kesehatan keluarga di masa mendatang.

Abstract

The Family Welfare Empowerment (PKK) is a community group dedicated to fostering family and societal well-being, with health being one of its key focus areas. PKK members are pivotal in enhancing family immunity, particularly during heightened risk from bacterial, viral, and other infections. The community's preference for traditional medicine, which has been empirically proven to be safe and effective, such as *Andrographis paniculata* (sambiloto) and *Curcuma longa L.* (turmeric), serves as a viable solution for boosting family immunity. This program aimed to provide education and workshops to 50 PKK members in Kendalpayak Village through education sessions, *pre-and post-tests*, a herbal drink preparation workshop, and follow-up consultations. The education covered topics on the immune system, the definition and application of traditional medicine, and the rational use of herbal remedies. The program results revealed a significant improvement in participants' knowledge, with average *pre-test* scores of 81.71 rising to 93.90 in *post-tests*, reflecting a 12.19% increase. Furthermore, the proportion of participants with "Good" knowledge levels rose from 75.61% to 92.68%. The workshop successfully trained participants in practical herbal preparation by demonstrating the production of three types of immune-boosting herbal drinks, supported by educational materials that had obtained intellectual property rights. Participant satisfaction with the program was notably high, averaging 96.06%. These results demonstrate the program's tangible benefits in enhancing community knowledge and skills, potentially supporting family health and well-being in the future.



© 2025 Tamara Gusti Ebtavanny, Ayuk Lawuningtyas Hariadini, Favian Rafif Firdaus, Anisyah Achmad, Thia Amalia, Varna Amalia Nabilah, Evan Fauzan, Umar Abdul Azis, Andriani Abigail Wibowo. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i4.8709>

PENDAHULUAN

Sistem imun merupakan kumpulan dari berbagai mekanisme pertahanan tubuh yang bekerja dengan merespon serangan benda asing yang masuk ke dalam tubuh. Sistem imun dapat mengidentifikasi dan melawan antigen yang menimbulkan bahaya terhadap tubuh serta menstimulasi respon imun (Cingi *et al.*, 2023; Xie *et al.*, 2023). Individu yang memiliki imunitas rendah lebih mudah terinfeksi bakteri, parasit, jamur, dan virus. Demi menjaga daya tahan tubuh, banyak masyarakat yang memilih mengonsumsi obat tradisional untuk memperkuat daya tahan tubuh (Kusumo *et al.*, 2020; Pertiwi *et al.*, 2020). Obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang berupa bahan tumbuhan, hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran bahan yang secara turun temurun telah digunakan sebagai pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang ada di masyarakat (Aulani, 2018). Jamu merupakan obat herbal tradisional Indonesia yang telah dipraktikkan selama berabad-abad di masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit. Meskipun pengobatan modern (konvensional) menjadi semakin penting di Indonesia, jamu masih sangat populer di daerah pedesaan maupun perkotaan (Elfahmi *et al.*, 2014). Obat Herbal dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka (fitomedis) (Pramestutie *et al.*, 2021; Sumarni *et al.*, 2019). Obat tradisional banyak untuk dimanfaatkan untuk memelihara daya tahan tubuh. Beberapa obat tradisional secara empiris telah lama dimanfaatkan dan dinyatakan aman, hal ini juga telah didukung dengan penelitian ilmiah, contohnya adalah *Andrographis paniculata* (sambiloto) dan *Curcuma longa* L. (kunyit) ([BPOM] Badan Pengawasan Obat dan Makanan, 2020). Dari penelitian yang dilakukan oleh Jabbar mengenai studi pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap penggunaan obat tradisional, didapatkan data tingkat pengetahuan masyarakat dengan tingkat pengetahuan baik, lebih banyak yaitu 29 responden (46,0%), yang memiliki tingkat pengetahuan cukup 25 responden (39,7%) dan 9 responden (14,3%) yang berpengetahuan kurang. Dari parameter sikap, didapatkan data jumlah responden yang memiliki sikap baik terhadap penggunaan obat tradisional yaitu sebesar 27 responden (42,9%), memiliki sikap cukup 23 responden (36,5%) dan 13 responden (20,6%) memiliki sikap yang kurang terhadap penggunaan obat tradisional. Hal ini menunjukkan masih cukup banyak masyarakat yang belum memahami mengenai obat tradisional (Jabbar *et al.*, 2017). Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan suatu kelompok yang berperan untuk membina keluarga bermasyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan yang dapat menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahtera yang mandiri dengan meningkatkan mental spiritual perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila (Permendagri, 2020). Pemberdayaan Kader PKK dalam kesejahteraan keluarga dibagi dalam 5 tahap yaitu *Enabling*, *Empowering*, *Protecting*, *Supporting*, dan *Fostering*, namun prosesnya belum berjalan optimal pada *Enabling* dan *Fostering* (Supriyadi, 2020). Hal ini dapat dikembangkan lebih luas lagi dengan berbagai upaya atau usaha dan kegiatan, seperti meningkatkan pendidikan dan ketrampilan yang diperlukan, ikut mengupayakan dalam kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, meningkatkan derajat kesehatan, kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga (Alaudin *et al.*, 2021; Ebtavanny *et al.*, 2023). Kegiatan PKK juga diharapkan dapat meningkatkan kesetaraan keluarga yang berpedoman pada pelaksanaan 10 Program Pokok PKK, dimana salah satunya adalah kesehatan. Sehingga peran anggota PKK sangat penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dengan pendekatan keluarga (Alaudin *et al.*, 2021). Kami berharap melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, anggota PKK tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik dalam memanfaatkan herbal yang dapat digunakan sebagai imunostimulan untuk meningkatkan kesehatan keluarga. Selain itu, dengan *Workshop* yang diberikan, maka anggota PKK dapat memperoleh keterampilan praktis dalam pengolahan herbal yang kedepannya diharapkan dapat membawa manfaat ekonomi bagi keluarganya.

METODE

Sasaran pada kegiatan ini adalah anggota PKK desa Kendalpayak di Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *clustered random* sampling dengan membagi wilayah Desa Kendalpayak menjadi 4 dusun, yaitu Dusun Kendalpayak (45 orang), Dusun Watudakon (35 orang), Dusun Cerme (30 orang), dan Dusun

Segaran (40 orang) kemudian meminta setiap dusun dapat mengirimkan 10 - 15 orang perwakilan. Anggota PKK yang terpilih akan mendapatkan *Workshop* dan edukasi mengenai pemanfaatan herbal sebagai upaya peningkatan kesehatan keluarga dan nantinya diharapkan mampu meneruskan informasi kepada masyarakat sekitar. Program akan dirancang untuk 4 dusun pada Desa Kendalpayak adalah sebagai berikut :

1. Penyuluhan (Edukasi)

Kegiatan penyuluhan berupa edukasi pemanfaatan herbal sebagai upaya peningkatan kesehatan keluarga. Pemberian materi akan dilakukan oleh staf pengajar Departemen Farmasi FKUB. Materi yang akan disampaikan yaitu imunitas dan sistem daya tahan tubuh, obat tradisional dan pemanfaatannya untuk meningkatkan kesehatan keluarga serta cara penggunaan obat tradisional yang benar dan rasional. Setelah dilakukan edukasi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memberi kesempatan bagi peserta yang belum memahami penyampaian materi.

2. *Pre test* dan *post test*

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anggota PKK terhadap materi yang telah disampaikan. *Pre test* dan *post test* diberikan dalam bentuk pertanyaan tertulis disertai pilihan jawaban dan peserta diharapkan memilih salah satu jawaban yang benar.

3. *Workshop* Pembuatan Minuman Herbal

Program *Workshop* ini dilakukan oleh seluruh anggota PKK untuk mempraktikkan pembuatan minuman herbal yang dapat dibuat sendiri di rumah dengan resep dan alat serta bahan yang telah disiapkan. Pembuatan herbal terpilih akan dipandu oleh Tim PKM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa serta melibatkan praktisi industri herbal. Anggota PKK akan diajarkan cara membuat minuman dari bahan herbal khususnya yang membantu peningkatan daya tahan tubuh. Pembuatan dilakukan langsung di Balai Desa Kendalpayak. Pada kegiatan *Workshop* ini, praktisi herbal juga diundang untuk memberikan materi terkait pembuatan herbal, registrasi produk sampai ke penyimpanan produk herbal yang sudah jadi. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menambah pengetahuan dan keterampilan anggota PKK Desa Kendalpayak dalam membuat minuman herbal yang dapat meningkatkan imunitas dan kesehatan keluarga. Tujuan lain adalah pemberdayaan perempuan dalam menghasilkan karya kesehatan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan peningkatan kesejahteraan, kesehatan, ilmu pengetahuan kaum perempuan Desa Kendalpayak dapat tercapai.

4. Konsultasi

Kegiatan konsultasi ini dilakukan setelah kegiatan edukasi selesai dilakukan. Kegiatan ini dilakukan apabila anggota PKK mendapatkan pertanyaan dari masyarakat yang tidak bisa terjawab. Kegiatan konsultasi dilakukan *via email* atau dapat berkonsultasi langsung.

Dimana dari 4 program ini akan dilakukan dalam 3 kali pertemuan atau kegiatan dengan anggota PKK yang terdiri dari :

- a. Kegiatan 1 : *Pre test* dan pemberian materi edukasi. Materi edukasi yang diberikan meliputi imunitas dan sistem daya tahan tubuh, obat tradisional dan pemanfaatannya untuk meningkatkan kesehatan keluarga serta cara penggunaan obat tradisional yang benar dan rasional;
- b. Kegiatan 2 : Pemberian materi cara produksi obat herbal yang benar dari praktisi industri serta *Workshop* pembuatan minuman herbal untuk meningkatkan kesehatan keluarga.;
- c. Kegiatan 3 : *Follow up* kegiatan dan pemberian *post test* bagi warga dan konsultasi setelah kegiatan. Kegiatan ini dilakukan apabila anggota PKK mendapatkan pertanyaan dari masyarakat yang tidak bisa terjawab.

Selanjutnya, akan dilakukan *follow-up* kepada anggota PKK apabila ada materi yang belum dipahami, selain itu untuk memastikan bahwa kader telah mengedukasi masyarakat dan masyarakat telah memahami pemanfaatan herbal untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga. Keluruhan kegiatan tersebut dapat beserta inovasi yang dihasilkan dapat terlihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Target peserta pada kegiatan ini adalah 40 - 60 Orang yang berasal dari 4 Dusun, dimana masing-masing dusun akan mengirimkan 10 – 15 orang perwakilan anggota PKK ditambah undangan untuk perwakilan pimpinan kelurahan. Capaian kegiatan ini adalah diharapkan dengan adanya *Workshop* dan edukasi pada anggota PKK, dapat meningkatkan pengetahuan anggota PKK mengenai pemanfaatan herbal untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga dan ketanggotaan PKK dalam mengolah herbal dan nantinya dapat meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “*Workshop* dan Edukasi Pemanfaatan Herbal sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Keluarga pada Anggota PKK” telah terlaksana dengan baik. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan, meliputi pengajuan izin desa Kendalpayak, kecamatan Pakisaji, kota Malang; koordinasi dengan tim dosen maupun mahasiswa serta penyiapan media edukasi yang akan diberikan kepada tim penggerak PKK. Pemberian media edukasi berupa *booklet* yang berisi materi edukasi serta 11 resep herbal peningkat imun keluarga (imunostimulan) yang akan diberikan kepada kader PKK. Media edukasi “immunostimulan Hero” juga telah mendapatkan HAKI dengan nomor EC002024210447.

Berikut adalah beberapa tampilan dari media edukasi yang diberikan kepada warga :



Gambar 2. Media Edukasi “Immunostimulan Hero”.

Edukasi Pemanfaatan Herbal Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Keluarga

Penyuluhan / edukasi dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2024 di Balai Desa Kendalpayak. Dari 60 peserta yang ditargetkan, 50 peserta atau 83,33% peserta hadir di acara penyuluhan. Peserta yang hadir terdiri dari 44 anggota PKK dan 6 orang merupakan undangan / perwakilan kelurahan. Acara diawali dengan sambutan yang diberikan ketua PKK dan ketua pelaksana. Acara kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi (I) imunitas dan sistem daya tahan tubuh, materi (II) obat tradisional dan pemanfaatannya untuk meningkatkan kesehatan keluarga serta materi (III) cara penggunaan obat tradisional yang benar dan rasional; Adapun beberapa dokumentasi kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :





Gambar 3. Edukasi dan Diskusi Pemanfaatan Herbal.

Setelah dilakukan penyuluhan, dilakukan permainan bagi peserta, yaitu tebak gambar untuk menghidupkan suasana sekaligus memastikan peserta penyuluhan telah memahami dengan baik. Kegiatan games ini berlangsung sangat seru dan peserta terlihat sangat antusias mengikuti. Adapun dokumentasi kegiatannya adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Games dan pemberian hadiah untuk peserta.

Kegiatan penyuluhan yang diikuti 50 peserta ini berjalan dengan sangat interaktif. Pada sesi diskusi, peserta sangat antusias untuk menanyakan hal-hal terkait materi yang sudah diberikan. Adapun beberapa pertanyaan yang ditanyakan adalah sebagai berikut :

1. Ibu X : Saya biasa membuat kunir asem dirumah, tapi biasanya langsung saya habiskan. Apakah boleh apabila saya membuat jamu namun saya simpan dikulkas? Dan berapa lama boleh saya simpan?.
2. Ibu Y : Saya memiliki penyakit autoimun yang mengharuskan saya minum beberapa obat setiap hari. Namun, saya khawatir akan efek samping obat tersebut, sehingga saya memilih tidak meminum obat tersebut karena khawatir dengan efek sampingnya. Apakah ada jamu yang bisa saya minum untuk mengatasi penyakit saya ya?.
3. Ibu Z : Saya biasa membuat jamu dirumah, lebih baik mana ya membuat jamu dengan bahan yang segar atau dengan bahan kering yang ada di toko jamu?.

Pre dan Post test

Pretest dan posttest dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemanfaatan herbal sebagai upaya peningkatan kesehatan keluarga pada anggota PKK sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ini dengan soal yang sama. Soal yang dibuat terdiri dari 10 pertanyaan, yang terdiri dari pertanyaan mengenai definisi imunitas, definisi suplemen kesehatan, jenis-jenis penggunaan suplemen kesehatan yang rasional, cara pemilihan produk suplemen kesehatan yang rasional, dan bentuk sediaan suplemen kesehatan yang terdapat di pasaran. Tingkat pengetahuan Tim Penggerak PKK Kelurahan di Kota Malang kemudian diklasifikasi sesuai dengan klasifikasi yang dibuat oleh Arikunto yang terdiri dari tingkat pengetahuan baik, cukup dan kurang (Arikunto, 2010). Analisa yang dilakukan meliputi :

1. Menghitung persentase jumlah jawaban benar.

$$\% \text{ Jawaban benar} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Total Soal}} \times 100\%$$

2. Klasifikasi tingkat pengetahuan (Arikunto, 2010).

Tabel I. Klasifikasi tingkat pengetahuan.

Kategori Tingkat Pengetahuan	Skor/Nilai
Baik	76-100%
Cukup	60-75%
Kurang	<60%

3. Menghitung persentase tingkat pengetahuan peserta.

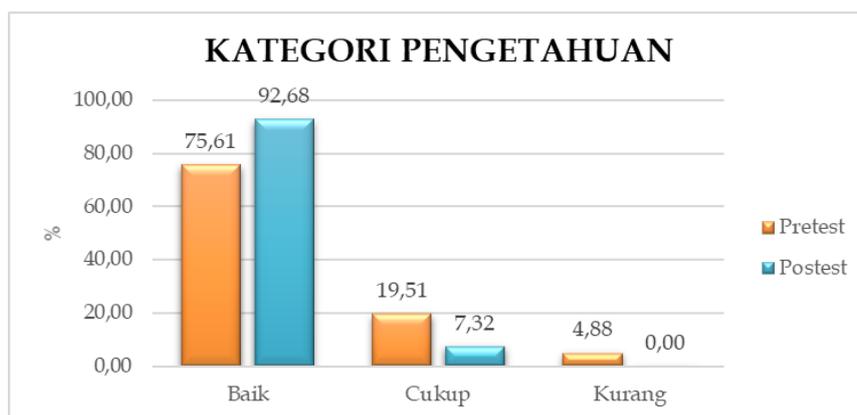
$$\% \text{ Tingkat pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah peserta pada satu kategori}}{\text{Jumlah peserta total}} \times 100\%$$

Data yang didapat dari hasil *Pretest* dan *posttest*, rata-rata nilai *Pretest* adalah 81,71 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 93,90, dapat terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata peserta berturut-turut sebesar 12,19%. Peserta dengan tingkat pengetahuan “Baik” naik secara signifikan dari 75,61% menjadi 92,68%. Selain itu, peserta dengan tingkat pengetahuan “Cukup” juga turun secara signifikan dari 19,51% menjadi 7,32%. Terakhir, peserta dengan Tingkat pengetahuan “Kurang” turun dari 4,88% menjadi 0%. Dari hasil pada tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan peserta tentang penggunaan suplemen kesehatan yang rasional mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini :

Tabel II. Hasil Pre dan Post test Tingkat Pengetahuan.

Kategori Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	31	75.61	38	92.68
Cukup	8	19.51	3	7.32
Kurang	2	4.88	0	0.00
	41	100.00	41	100.00

Hal ini sesuai dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan (Ebtavanny et al., 2023). Pada kegiatan tersebut dilakukan edukasi kepada tim penggerak PKK mengenai suplemen kesehatan dan didapatkan hasil pengetahuan masyarakat meningkat sebesar 25%, dan peserta dengan tingkat pengetahuan “Baik” naik secara signifikan dari 10,95% menjadi 50% (Ebtavanny et al., 2023). Data pada tabel di atas dapat diamati pula dalam grafik distribusi persentase tingkat pengetahuan peserta berikut ini :



Gambar 5. Grafik Peningkatan Pengetahuan Peserta.

Skor *pre* dan *post test* peserta telah diuji normalitas datanya menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan menghasilkan signifikansi ($p = 0,000$), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa data skor ini tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji komparasi antara skor *pre* dan *post test* ini dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon* pada tabel sebagai berikut :

Tabel III.. Hasil Uji Komparasi *Wilcoxon*.

Data	Asymp. Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Skor Pre dan Post test	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji komparasi *Wilcoxon*, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta edukasi pemanfaatan herbal sebagai imunostimulan ini meningkat secara signifikan. Selain menghasilkan signifikansi, interpretasi output uji *Wilcoxon* lainnya yang dapat dilihat antara lain :

- a. *Negative ranks* = 2, artinya terdapat 2 orang peserta saja yang mengalami penurunan nilai *post test* dibandingkan dengan *pre test*.
- b. *Positive ranks* = 27, artinya terdapat 27 orang peserta yang mengalami peningkatan nilai *post test* dibandingkan dengan *pre test*.
- c. *Ties* = 12, artinya terdapat 12 orang peserta yang nilai *post test*nya tetap dibandingkan dengan *pre test*.

Workshop Pembuatan Herbal Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Keluarga

Kegiatan *Workshop* pembuatan herbal imunostimulan dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2024 di Balai Desa Kendalpayak. Dari 60 peserta yang ditargetkan, 50 peserta atau 83,33% peserta hadir di acara *workshop* ini. Peserta yang hadir terdiri dari 42 anggota PKK dan 8 orang merupakan undangan / perwakilan kelurahan. Acara diawali dengan sambutan dari perwakilan pelaksana. Selanjutnya adalah sesi materi dari praktisi jamu “Jeng Yoelly” yang memaparkan bagaimana cara memproduksi jamu yang baik dan bagaimana melakukan registrasi produk jamu agar dapat diedarkan secara aman di masyarakat. Adapun beberapa dokumentasi kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 6. Pemaparan materi dan diskusi materi dari praktisi.

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi *Workshop* pembuatan herbal untuk tiga jenis resep imunostimulan, seperti yang terdapat pada buku panduan. Sebelum dimulainya *Workshop*, peserta menerima enam paket *starter kit* pembuatan herbal yang terdiri atas panci *stainless steel*, pengaduk, saringan, botol, pisau, telenan, gelas ukur, serta media edukasi berupa buku pintar berjudul “Immunostimulan Hero.”



Gambar 7. Pemberian media edukasi dan starter kit pembuatan herbal.

Peserta kemudian dibagi menjadi enam kelompok, masing-masing menerima tiga paket bahan herbal yang akan diolah menjadi jamu imunostimulan, yakni Sirup Segar Sari, Wedang Bandrek Anak, dan Wedang Kukur. Setiap kelompok didampingi oleh tim pengabdian masyarakat sebagai fasilitator. Kegiatan berlangsung dengan lancar, dan seluruh peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mempraktikkan pembuatan herbal. Dokumentasi kegiatan adalah sebagai berikut :



Gambar 8. Kegiatan *Workshop* pembuatan herbal.

Setelah *Workshop* selesai, dilakukan penilaian terhadap proses pembuatan serta kualitas jamu yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok. Dari hasil penilaian tersebut, dipilih tiga kelompok terbaik sebagai pemenang.



Gambar 9. Hasil dari *Workshop* dan pemberian hadiah.

Follow up dan Pengukuran Kepuasan Responden

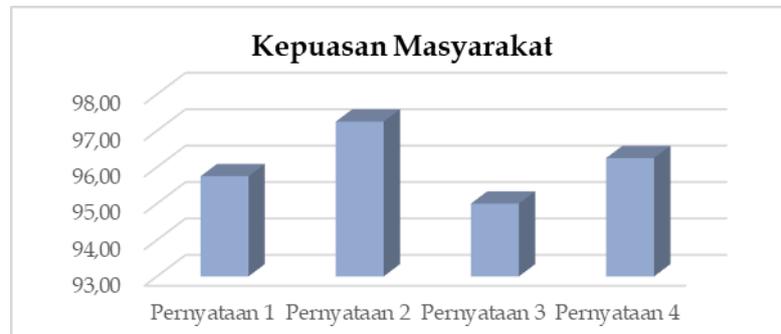
Kegiatan tindak lanjut dan pengukuran tingkat kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan setelah rangkaian edukasi dan *Workshop* selesai. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta setelah kegiatan meliputi :

1. Ibu X : Apakah jamu aman dikonsumsi untuk ibu hamil/tidak?.
2. Ibu Y : Bagaimana teknis pengurusan PIRT? Apakah produknya harus sudah jadi terlebih dahulu? Atau apabila sudah ada formulanya bisa didaftarkan terlebih dahulu.
3. Ibu Z : Berapa lama jamu homemade itu tahan disimpan?

Selain kegiatan tindak lanjut, dilakukan pengukuran kepuasan responden terhadap kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Tabel IV. Hasil pengukuran kepuasan masyarakat.

No	Pernyataan	Nilai	Interpretasi
1	Materi pelatihan dapat diterima dengan mudah	95,75	Sangat puas
2	Materi Pelatihan sangat berguna bagi saya	97,25	Sangat puas
3	Pelatihan berjalan dengan baik dan menyenangkan	95,00	Sangat puas
4	Bagaimana tingkat kepuasan Anda secara keseluruhan terhadap kegiatan pengabdian ini?	96,25	Sangat puas
	Rata-rata	96,06	Sangat puas



Gambar 10. Grafik nilai kepuasan masyarakat.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat, didapatkan bahwa peserta memberikan tanggapan yang sangat positif. Pada aspek kemudahan pemahaman materi pelatihan, peserta memberikan nilai rata-rata sebesar 95,75, yang dikategorikan sebagai "Sangat Puas." Selain itu, nilai kepuasan terhadap kegunaan materi pelatihan bagi peserta mencapai 97,25, juga dengan interpretasi "Sangat Puas." Kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan, yang mencakup kenyamanan dan keterlibatan selama kegiatan, mendapatkan nilai 95,00, menunjukkan bahwa pelatihan berjalan dengan baik dan menyenangkan. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini mencapai nilai 96,25, yang kembali berada pada kategori "Sangat Puas". Dengan demikian, rata-rata nilai kepuasan peserta adalah 96,06, mengindikasikan bahwa kegiatan ini berhasil memenuhi harapan peserta secara optimal dan memberikan pengalaman yang bermanfaat serta memuaskan. Selain itu, warga juga memberikan beberapa saran dan kritik terkait kegiatan ini. Beberapa tema utama dalam tanggapan masyarakat terhadap kegiatan ini adalah :

1. **Kepuasan dan Manfaat :** Sebagian besar warga merasa sangat puas dengan kegiatan ini dan menyatakan bahwa ilmu yang diperoleh sangat berguna bagi mereka. Pengetahuan yang didapat, terutama terkait pembuatan jamu dan minuman herbal, dinilai bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari serta bagi kesehatan keluarga.
2. **Harapan untuk Keberlanjutan :** Banyak warga berharap agar kegiatan serupa dapat terus diadakan di masa mendatang. Keinginan untuk melanjutkan dan mengulang kegiatan ini di tahun-tahun berikutnya menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah memberikan dampak positif bagi masyarakat.
3. **Permintaan untuk Pelatihan yang Lebih Sering dan Luas :** Terdapat aspirasi agar kegiatan pelatihan diadakan lebih sering dan diadakan di tingkat yang lebih kecil, seperti RT/RW atau PKK, sehingga lebih banyak masyarakat dapat berpartisipasi. Beberapa warga juga berharap pelatihan ini dapat melibatkan lebih banyak peserta di masa mendatang.
4. **Dampak pada Pengetahuan dan Keterampilan:** Warga merasa bahwa kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang pengobatan herbal, serta mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia. Kegiatan ini juga dinilai menambah wawasan mereka dan memperkaya keterampilan pembuatan jamu, yang dapat ditularkan ke keluarga dan komunitas mereka.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat respon yang sangat positif dari warga. Masyarakat merasa bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan berharap agar program serupa dapat dilaksanakan lebih sering dan menjangkau lebih banyak kalangan masyarakat. Warga merasakan dampak nyata dari kegiatan ini, baik dalam bentuk peningkatan pengetahuan maupun keterampilan praktis yang dapat diterapkan sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai sangat membantu dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "*Workshop dan Edukasi Pemanfaatan Obat Herbal sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Keluarga pada Anggota PKK*" berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pemanfaatan serta pembuatan herbal. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan, dengan tingkat pengetahuan "Baik" meningkat dari 75,61% menjadi 92,68%, dan terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta sebesar 12,19%. Selain itu, dari pengukuran kepuasan masyarakat terhadap kegiatan ini, didapatkan nilai rata-rata kepuasan mencapai 96,06%. Selain manfaat praktis dalam peningkatan kesehatan keluarga, kegiatan ini juga membangun antusiasme masyarakat terhadap pengobatan tradisional dan pemberdayaan melalui keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta berharap kegiatan serupa dapat dilanjutkan dan lebih sering diadakan, melibatkan lebih banyak kalangan masyarakat, sehingga dampak positifnya dapat dirasakan lebih luas. Untuk pengabdian selanjutnya, disarankan agar kegiatan mencakup sesi lanjutan yang lebih mendalam mengenai formulasi dan standar keamanan produk herbal, serta melibatkan lebih banyak kader PKK dari daerah lain agar manfaat kegiatan dapat tersebar lebih luas dan berkelanjutan di komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya atas Hibah yang berasal dari Dana Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Sesuai dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun Anggaran 2024 Nomor: DPA-FK-271101/2024-1, tanggal 15 Januari 2024; dan Pengurus PKK Desa Kendalpayak, Kecamatan Pakisaji. Kota Malang.

REFERENSI

- [BPOM] Badan Pengawasan Obat dan Makanan. (2020). Buku Saku Obat Tradisional untuk Daya Tahan Tubuh (1st ed., 5, Issue 1). <https://core.ac.uk/download/pdf/235085111.pdf%250Awebsite>, <http://www.kemkes.go.id%250A>, <http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMKNo.57Tahun2013tentangPTRM.pdf%250A>, https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia_-2019.pdf%25
- Alaudin, I. D., Vianto, A. N., Susanto, A. P., Pangestu, F. R., Risti, G. E., & Suryaningtyas, A. A. (2021). Laras Desa: Rancangan Konsep Media Komunitas Pemberdayaan Keluarga. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(2), 104–108. <https://doi.org/10.26714/jsm.3.2.2021.104-108>
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulani, F. N. (2018). Cara BPOM memastikan keamanan obat tradisional di masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 3(2), 30–32. <https://jurnal.unpad.ac.id/farmasetika/article/view/21620>
- Cingi, C., Muluk, N. B., Tezol, A., & Çukurova, I. (2023). Efficacy of traditional herbal formulas on human immunity. *European Review for Medical & Pharmacological Sciences*, 27. <https://www.europeanreview.org/wp/wp-content/uploads/27-40.pdf>
- Ebtavanny, T. G., Winarsih, S., Hariadini, A. L., Adianingsih, O. R., & Arundina, A. (2023). Edukasi Penggunaan Suplemen Kesehatan yang Rasional Pada Tim Penggerak PKK. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2889–2898. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.15051>
- Elfahmi, Woerdenbag, H. J., & Kayser, O. (2014). Jamu: Indonesian traditional herbal medicine towards rational phytopharmacological use. *Journal of Herbal Medicine*, 4(2), 51–73. <https://doi.org/10.1016/j.hermed.2014.01.002>

- Jabbar, A., & Musdalipah, N. A. (2017). Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat di Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. *Pharmauho*, **3**(1), 19–22. <http://dx.doi.org/10.33772/pharmauho.v3i1.3448>
- Kusumo, A. R., Wiyoga, F. Y., Perdana, H. P., Khairunnisa, I., Suhandi, R. I., & Prastika, S. S. (2020). Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi Traditional Indonesian Jamu: Natural Way To Boost Immune System During Pandemic. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, **4**(2), 465–471. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.465-471>
- Permendagri. (2020). PERMENDAGRI no 36 tahun 2020 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/143402/permendagri-no-36-tahun-2020>
- Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) meningkatkan imunitas tubuh sebagai pencegahan covid-19. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, **18**(2), 110–118. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12665>
- Pramestutie, H. R., Hariadini, A. L., Ebtavanny, T. G., & Aprilia, T. E. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mengelola Obat Sisa, Obat Rusak dan Obat Kedaluarsa. *JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, **11**(1), 25–38. <https://doi.org/10.22146/jmpf.58708>
- Sumarni, W., Sudarmin, S., & Sumarti, S. S. (2019). The scientification of jamu: a study of Indonesian's traditional medicine. *Journal of Physics: Conference Series*, **1321**(3), 32057. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/3/032057>
- Supriyadi, S. (2020). KADER PENGGERAK: Upaya Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. *WELFARE: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, **8**(2). <https://doi.org/10.14421/welfare.2019.082-02>
- Xie, Z., Jiang, N., Lin, M., He, X., Li, B., Dong, Y., Chen, S., & Lv, G. (2023). The mechanisms of polysaccharides from tonic Chinese herbal medicine on the enhancement immune function: a review. *Molecules*, **28**(21), 7355. <https://doi.org/doi.org/10.3390/molecules28217355>